

Analisis Kolokasi Verba Bahasa Inggris Berbasis Korpus Dalam Novel “Five Feet Apart”

Krisnawati Krisnawati¹

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tomakaka Tiwikrama
Corresponding Email: krisnaunwar@gmail.com¹

Abstract

This research aims to explain (1) the frequency of verb bases forming verb collocations in the novel "five apart", (2) the grammatical and lexical categories of verb collocations, (3) the construction of lexical category verb collocations, and (4) the function of verb collocations on sentence in the novel "five feet apart". This research data was taken from the novel by Lippincott, Mikki Daughtry, and Tobias Laconis in the form of collocations in the form of phrases and clauses. Data was collected by applying a corpus machine. The collected data was analyzed using Quirk's grammar theory and Palmer's semantic theory. The results of the analysis were presented using formal and informal methods. Based on the analysis carried out, it was found: that (1) there were four findings in this analysis. The verb base frequencies of the English verb collocations of the novel "five feet apart" from the application of corpus software were classified into three frequencies, medium and low frequencies. (2) The verb collocation categories found in the novel "five feet apart" are grammatical and lexical. (3) Syntactic construction of verb collocations that contain noun collocations are verb phrases and clauses. Meanwhile, verb collocation constructions that contain adverbial collocates are adverbial clauses and phrasal verbs. (4) The function of verb collocations in the sentences found is studied from the basis that forms phrases and clauses acting as subjects, predicates, and objects. Meanwhile, the collocation function is studied from the collocator's role as a fixed combination.

Key Words: Collocation, Frequency, Category, Construction, Collocation Function

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) frekuensi basis verba pembentuk kolokasi verba dalam novel “five feet apart”, (2) kategori gramatikal dan leksikal kolokasi verba, (3) konstruksi kolokasi verba kategori leksikal dan (4) fungsi kolokasi verba terhadap kalimat dalam novel “five feet apart”. Data penelitian ini diambil dari novel karya Lippincott, Mikki Daughtry dan Tobias Laconis yang berupa kolokasi dalam bentuk frasa dan klausa. Data dikumpulkan dengan mengaplikasikan mesin korpus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori tata bahasa Quirk dan teori semantic oleh Palmer Hasil analisis di sajikan dengan menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan: (1) ada empat temuan dalam analisis ini Frekuensi basis verba dari kolokasi verba bahasa Inggris novel “five feet apart” dari pengaplikasian software korpus digolongkan menjadi tiga frekuensi, sedang, dan frekuensi rendah. (2) Kategori kolokasi verba ditemukan dalam novel “five feet apart” adalah kategori gramatikal dan leksikal. (3) Konstruksi sintaksis dari kolokasi verba yang mengandung collocator nomina adalah frasa verba dan klausa. Sedangkan Konstruksi Kolokasi verba

yang mengandung collocater adverbial adalah Klausa adverbial dan verba phrasal. (4) Fungsi kolokasi verba dalam kalimat yang ditemukan dikaji dari basis yang membentuk frasa dan klausa berperan sebagai subjek, predikat dan objek. Sedangkan Fungsi kolokasi dikaji dari kolokatornya berperan sebagai kombinasi tetap (fixed combination).

Kata Kunci: Kolokasi, Frekuensi, Kategori, Konstruksi, Fungsi Kolokasi

Pendahuluan

Dalam membangun suatu komunikasi, diperlukan suatu sarana, ahli bahasa Simeon Potter mengemukakan bahwa bahasa adalah salah satu sarana komunikasi Sebagai suatu sarana komunikasi, bahasa tentunya akan mengandung makna semantik yang mana dimiliki oleh setiap bahasa pada yang kemudian disebut sebagai *deep structure*, akan tetapi yang perlu diketahui bahwa *surface structure* yang terdiri atas rangkaian struktur kata, kalimat maupun wacana berbeda dari satu bahasa dengan bahasa lain. Hal inilah kemudian yang membuat bahasa memiliki suatu keunikan serta variasi tersendiri. Salah satu komponen suatu bahasa yang cukup menarik untuk ditelaah konstruksi kata yang kemudian dapat dilihat melalui leksikon bahasa. Leksikon merupakan istilah teknis untuk komponen suatu bahasa. Semua informasi mengenai makna serta penggunaan struktur penyusunan kata atau *word formation*. Dengan kata lain, leksikon merupakan pembendaharaan kata atau kosakata biasanya didaftar dan disusun dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Cabang linguistik yang mendalami bidang ini dikenal dengan leksikologi. Leksikologi dibedakan dengan leksikografi, yang berurusan dengan penyusunan kamus. Selain itu, leksikologi merupakan pembahasan dalam linguistik umum, sementara leksikografi masuk dalam kajian linguistik tetap.

Leksikon sendiri merupakan bentuk jamak dari leksem. Leksem sendiri berarti satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk inflektis suatu kata. Selain itu, leksem juga mempunyai definisi lain, yakni kata atau frasa yang merupakan satuan bermakna. Makna dalam tuturan merupakan aspek penting dalam bahasa. Selain kesamaan makna, agar komunikasi lancar maka diperlukan suatu struktur yang stematis yang telah disepakati bersama oleh pengguna suatu bahasa. Suatu bahasa tidak cukup saja disampaikan secara komunikatif namun juga secara efektif dan efisien mungkin sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Peran kolokasi pada umumnya sangat penting dalam menyeleksi kombinasi kata yang satu dengan kata yang lain. Penyeleksian kata tersebut dilakukan karena adanya tuntutan yang harus tepat dalam pasangan masing-masing kata, terutama kata yang mengandung makna polisemi dan sinonim.

Ketepatan pasangan kata yang diakibatkan adanya polisemi dan sinonim tidak bisa diberi alasan yang nyata, karena ketepatan pasangan bahasa tersebut hanya dapat dipraktikkan dengan intuisi. Hanya penutur bahasa asli yang dapat lebih mudah mengetahui atau memberikan ketepatan pasangan kata karena intuisi terhadap bahasa asli mereka lebih terlatih. Dan hanya dengan kolokasi mampu menganalisis ketepatan pasangan tersebut.

Dalam teori yang dikemukakan oleh linguis Arab Ibrahim Syam al-Din dalam bukunya berjudul *Marja' al-Thulab fi al-Insya* menyebut bahwa salah satu keharusan penutur bahasa yang baik adalah memahami relasi kata yang satu dengan yang lainnya yang merupakan kombinasi khusus. Dan juga mampu menentukan kekhususan dalam pengaplikasian kata yang mengandung makna yang sama atau hampir sama, inilah yang disebut juga kolokasi.

Secara tidak langsung, kemampuan berkolokasi pada suatu bahasa dapat meningkatkan kemampuan memahami makna bahasa serta kultur dari bahasa digunakan. Terutama dalam mempelajari maupun menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam penelitian ini. Dengan memahami kolokasi kita mampu mengembangkan dan meningkatkan kelancaran dalam bertuturan agar mendekati penutur asli bahasa Inggris, semakin efektif dan efisien penggunaan suatu bahasa makan akan semakin fasif dan mendalam pemahaman terhadap bahasa yang digunakan. Sebagai contoh ketika seseorang berkata *I did a few mistakes* atau *I had a few mistakes*, ekspresi tersebut dapat di mengerti namun akan terdengar aneh bagi penutur asli bahasa Inggris dimana ekspresi tersebut lebih tepatnya *I made a few mistakes*. Dalam bertutur kata menggunakan kolokasi, tuturan tersebut akan terdengar alami dan lebih mudah dipahami. Kolokasi menyediakan lebih banyak metode alternatif guna menyampaikan ide-ide dengan kata yang terdengar lebih sering 6 digunakan atau frekuen.

Dalam korpus linguistik, kolokasi adalah urutan kata atau istilah yang muncul lebih sering daripada yang diharapkan secara kebetulan. Dalam ujaran, kolokasi adalah sub-jenis ungkapan. Contoh dari kolokasi fraseologis, seperti yang dikemukakan oleh Michael Halliday, [1] seperti ungkapan *strong tea*. Sementara makna yang sama dapat disampaikan oleh *powerful tea* yang kira-kira memiliki makna setara, ungkapan ini dianggap berlebihan dan canggung oleh penutur bahasa Inggris. Sebaliknya, ekspresi yang sesuai dalam teknologi, misalnya *powerful computer* lebih sering digunakan dibandingkan dengan *strong computer*. Kolokasi frasa tidak boleh dikacaukan dengan idiom yang mana diturunkan dari konvensi sebagai pengganti untuk sesuatu yang lain sementara kolokasi adalah komposisi kata yang sering didengar atau digunakan. Kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara efektif melibatkan kesadaran akan ciri khas bahasa yang dikenal sebagai kolokasi. Kolokasi adalah perilaku kebahasaan yang menggunakan dua kata atau lebih, dalam pidato atau tulisan. Penggunaan kolokasi dalam ragam lisan sama pentingnya dalam ragam tulis. Dalam ragam lisan, perkataan seseorang akan lebih mudah dipahami apabila penutur menggunakan kolokasi dengan tepat. Dalam ragam tulis, kelancaran penulisan secara gramatikal (tata bahasa) maupun leksikal (kosa kata) salah satunya dipengaruhi oleh apakah penulis menggunakan kolokasi yang tepat atau tidak.

Dalam bahasa teknik komputasi yang mampu menentukan perilaku kolokasi yang terdapat pada dokumen dengan menggunakan berbagai elemen linguistik komputasi yang menyerupai penambangan data membentuk suatu ekstraksi kolokasi. Metode tradisional untuk melakukan ekstraksi kolokasi adalah menemukan formula berdasarkan jumlah statistik dari kata-kata tersebut untuk menghitung skor yang terkait dengan setiap pasangan kata. Dalam bidang linguistik corpus, kolokasi didefinisikan sebagai urutan kata atau istilah yang muncul lebih sering daripada yang diharapkan secara kebetulan. 'Sebening kristal', 'manajemen menengah', 'keluarga inti', dan 'bedah kosmetik' adalah contoh dari pasangan kata yang dikolokasi. Beberapa kata sering ditemukan bersama karena mereka membentuk kata benda majemuk, misalnya 'naik sepatu bot' atau 'pengendara sepeda motor'. Kolokasi verba pada kategori leksikal dapat dikategorikan ke dalam 'base' dan 'collocator'. Verba dalam kombinasi tersebut dapat berperan sebagai base ataupun collocator, sebagai berikut (Kurdistan, 2013): Verb + noun, misalnya pada frasa '*to carry insurance*'. Dalam penelitian Vasijevic (2014) dibahas tentang mengapa kolokasi perlu di ajarkan, apa saja yang harus di ajarkan, serta bagaimana cara efektif mengajarkan kolokasi Bahasa Inggris bagi pelajar

Bahasa Inggris. Teori yang di gunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vasijevic (2014) adalah teori Reveir (2009) penggunaan kolokasi semi-transparan dan

non-transparan.

Demir, C (2017) membahas tentang bagaimana pentingnya kolokasi dalam dunia penulis. Dalam penelitiannya yang berjudul 'Lexical collocations in English: a comparative study of native and non-native scholars of English' menunjukkan bahwa profesi penulis merupakan komponen utama dalam kompetensi berbahasa. Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah Palmer (1933) dalam buku berjudul *Second Interim Report on English Collocations*.

Nuraniwati (2018) melakukan analisis frekuensi hasil pencarian dari kolokasi Bahasa Inggris yang berjudul Analisis Berbasis Frekuensi dengan Google sebagai Korpus. Dalam analisisnya menunjukkan analisis frekuensi hasil pencarian dari kolokasi yang dipakai mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi UGM dalam tugas akhir mereka serta menunjukkan bagaimana mesin pencari Google dapat dipakai sebagai korpus daring yang praktis untuk pencarian kolokasi. Dari segi objek penelitian, objek penelitian dalam analisis yang dilakukan oleh Nuraniwati diambil dari tugas akhir mahasiswa sedangkan pada analisis kali ini diambil dari transkrip sebuah film yang berjudul 'five feet apart'. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraniwati (2018). Walaupun konsep dalam penelitian ini sama dengan konsep yang digunakan Nurawati teori kolokasi Palmer dan Kennedy.

Penelitian ini mencakup ketiga penelitian sebelumnya dengan melihat pentingnya mengetahui kolokasi, menganalisis kontruksi kolokasi yang terdiri atas kolokasi leksikal dan gramatikal. Serta mencari frekuensi kemunculan kolokasi dari bentuk data yang berbeda yaitu novel 'five feet apart' dengan menggunakan korpus dibandingkan menggunakan software pencari frekuensi data Google. Kontribusi dari ketiga penelitian tersebut terhadap penelitian ini dapat dilihat dari penelitian Nuraniwati yang menjadi referensi dalam menentukan frekuensi kemunculan kolokasi dengan data penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Pada penelitian Vasijemic dan Demir sama-sama membahas pentingnya kolokasi di ajarkan atau di ketahui namun Vasijemic membahas secara teoretis sedangkan Demir membahas lebih spesifik termasuk kontruksi dari komponen kolokasi. Maka dari itu keduanya tidak kalah penting untuk pengembangan penelitian ini. Penelitian ini diperkaya dengan hasil penentuan fungsi kolokasi verba yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas kolokasi sangat menarik untuk dibahas, karena dengan menganalisis kata-kata berkolokasi dan mengetahui makna dari masing- masing kolokasi tersebut dapat membantu mempelajari ataupun menggunakan bahasa Inggris jauh lebih mudah dan lancar. Data-data yang berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung unsur kolokasi di ambil dari sebuah novel remaja terbaru yang diangkat ke dalam film layar lebar bergenre drama romantis berjudul "*Five Feet Apart*" Rachael Lippincot with Mikki Daughtry and Tobias Laconis. Dan film ini merupakan fim terbaru yang rilis pada tanggal 15 maret 2019 di sutradarai oleh Justin Baldoni. Selain terbaru tutur bahasa yang digunakan juga merupakan tuturan yang mudah di pahami dan di ujarkan oleh penutur asli.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam penerapannya teori-teori di analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010: 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka". Namun dalam penelitian ini sampel diperoleh dari hasil komputasi korpus, yaitu perangkat lunak untuk melakukan analisis linguistik atas dasar korpora.

Menurut Creswell (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012: 11) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini pendekatan kuantitatif untuk mengukur frekuensi kemunculan basis verba pembentuk kolokasi verba dalam novel "five feet apart".

Materi dan Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam penerapannya teori-teori di analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010: 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka". Namun dalam penelitian ini sampel diperoleh dari hasil komputasi korpus, yaitu perangkat lunak untuk melakukan analisis linguistik atas dasar korpora.

Menurut Creswell (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012: 11) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini pendekatan kuantitatif untuk

mengukur frekuensi kemunculan basis verba pembentuk kolokasi verba dalam novel "five feet apart".

Hasil dan Pembahasan

Verba yang termasuk dalam kolokasi base merupakan bentuk verba bebas kecuali verba modal dikarenakan verba tersebut termasuk dalam kombinasi bebas. Collocator yang tidak termasuk adalah pronominal dan nomina yang tidak masuk dalam kombinasi tetap seperti nama dari sebuah tempat yang memunculkan kombinasi tak terhingga.

Berikut 12 kata kerja pada urutan frekuensi lebih dari 100 yang ditemukan pada penelitian ini. Data diambil berdasarkan urutan peringkat (ranking) verba tertinggi. Rank berfungsi untuk mengembalikan peringkat sebuah angka dalam satu daftar angka. Peringkat sebuah angka adalah besarnya angka tersebut yang relatif terhadap nilai lain di daftar. Rank dalam penelitian ini mengacu pada peringkat dari jumlah kemunculan kata dalam data primer. Untuk mengurutkan daftar, peringkat sebuah angka adalah posisi atau letak kata tersebut dalam daftar.

Tabel 4.1 token verba penentu kolokasi

No	Token Verba (base possibility)	Freq (word token 65831)	Rank. (1-5004)
1	See	237	35
2	Loo	221	39
3	Like	194	46
4	Says	175	53
5	Have	167	56
6	Get	161	59
7	Know	147	67
8	Say	132	73
9	Do	126	76
10	Open	123	78
11	Take	117	85
12	Go	100	95

Untuk menentukan frekuensi kolokasi, verba (base possibility) di seleksi berdasarkan kata lain yang berkolokasi sebagai collocator. Untuk membatasi lingkup analisis kata yang dipengaruhi oleh proses perubahan tenses tidak dicantumkan namun digabungkan dengan jumlah bentuk dasar pada saat pencarian dari verba tersebut. Collocator yang tidak termasuk dalam kolokasi adalah pronomina, nomina lokasi. Dari token verba pada tabel diatas ditemukan frekuensi collocator yang berkolokasi dengan base sebagai berikut:

Tabel 4.2 basis kolokasi verba see dan collocatornya

No	Verba (base)+collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
1	See	Nervously	Adv	1	L3
		Carefully	Adv	1	L3
		Directly	Adv	1	L3
		Actually	Adv	1	L3
	Invinitive	No + to	Prep	108	G7
Total kolokasi dari token ver				122	

Verba see pada tabel 4.2 memunculkan sebanyak 112 kombinasi yang termasuk kolokasi. Jumlah tersebut membuat see masuk dalam kategori frekuensi sedang dengan

persentase 51,4%. Kemunculan terbanyak di pengaruhi oleh preposisi to

Tabel 4.3 basis kolokasi verba look dan collocatornya

No	Verba(base)+collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe		
2	Look	Arround	Prep	8	G8		
		Up	Prep	18	L1		
		Of	Prep	7	G8		
		At	Prep	50	L1		
		Halfway	Adv	1	L3		
		In	Prep	3	L1		
		Out	Adv	1	L3		
		To	Prep	1	L1		
		Over	Adv	22	L3		
		Good	Adj	3	G8		
		Back	Adv	9	L3		
		Into	Prep	1	G8		
		Like	Adv	2	L3		
		For	Prep	2	G8		
		Away	Adv	9	L3		
		Forward	V	1	G8		
		Under	Adv	1	L3		
		Behind	Adv	2	L3		
		Both ways	Adv	6	L3		
				Light and fun	Adj	1	G8
				Confused	Adv	1	L3
Relived	Adj			1	G8		
From	Prep			6	L1		
Displeased	Adj			1	G8		
Much better	Adj			1	G8		
Down	Adv			6	L3		
Trought	Prep			1	G8		
Tranquil	Adj			1	G8		
Sheepishly	Adv			1	L3		
Across	Prep			4	L1		
Warily	Adv			1	L3		
Total kolokasi dari token verba like				172			

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa 221 token look, 172 diantaranya merupakan kolokasi dari verba look sebagai base dengan persentase 77,8%. Dengan kemunculan verba sebagai base 100, dengan itu dapat dikatakan bahwa “look” masuk dalam kategori kolokasi frekuensi tinggi dan memiliki jumlah collocator yang dapat bersdanding dengan verba look sebanyak 31 kata . dapat dilihat bahwa verba like yang digunakan dalam novel ini memiliki kolokasi dengan vrekuensi tinggi.

Tabel 4.4 basis kolokasi verba like dan collacatornya

No	Collocator +base (V)	Kelas Kata	Freq	Tipe
----	----------------------	------------	------	------

1	Fell	Like	V	27	G8
	Be		V	6	G8
	Say		V	1	G8
	Seem		V	6	G8
	Act		V	3	G8
	Look		V	12	G8
	Sound		V	3	G8
	Shrug		V	1	G8
	Crawl		V	1	G8
	just		Adv	15	L3
	Might		V	1	G8
	Expand		V	1	G8
	Going		N	1	L2
	pressing		N	1	L2
	Seeing		N	1	L2
Total kolokasi dari token verba like				80	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 194 token like, 80 diantaranya merupakan kolokasi dengan persentase 41,2% dengan verba sebagai collocatonya. Jumlah collocator yang dapat bersanding dengan verba like sebanyak 15. Kolokasi verba yang di bentuk dari verba like menghasilkan kolkasi pada frekuensi sedang.

Tabel 4.5 basis kolokasi verba says, say dan collocatonya

No	Collocator +base (V)		Kelas Kata	Freq	Tipe
4		Say			
	A voice		N	12	L7
	A look		N	1	L7
Total kolokasi dari token verba says				13	

No	Collocator +base (V)		Kelas Kata	Freq	Tipe
5		Say			
	Star		V	4	G8
	Open		V	5	G8
Total kolokasi dari token verba says				13	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 175 token says, 13 diantaranya merupakan kolokasi dengan persentase 7,4% dengan nomina sebagai collocatonya. Jumlah collocator yang dapat bersanding dengan verba says sebanyak 2. Selanjutnya dari 132 token say, 2 diantaranya merupakan kolokasi dengan persentase 1,5% dengan nomina sebagai collocatonya. Jumlah collocator yang dapat bersanding dengan verba says sebanyak 2. Kedua base ini menghasilkan kolkasi verba dengan frekuensi rendah.

Tabel 4.6 basis kolkasi verba have dan collocatonya

No	Base (V) + collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
6	Have	Already	Adv	1	L3
		Ever	Adv	3	L3
		Fun	N	1	L2
	+infinity	To	Prep	42	G8
Time		N	5	L2	
Total kolokasi dari token verba says				52	

Verba have pada tabel diatas hanya dapat di katakan berkolokasi jika diikuti oleh infinitif to , oleh karena itu frekuensi yang dapat dihitung adalah kemunculan token to. Data diatas menunjukkan bahwa verba have yang termasuk kolokasi muncul sebanyak 52 dengan persentase 31,1% dan termasuk frekuensi sedang.

Tabel 4.7 kolokasi verba get dan collocatormya

No	Base (V) + collocator	Kelas Kata	Freq	Type	
7	Look	Air	N	1	L2
Around		Prep	1	L1	
Away		Adv	1	L3	
Back		Adv	8	L3	
Better		Adj	1	G8	
A ride		N	1	L2	
Breakfast		N	1	L2	
Busted		Adj	1	G8	
Catches		N	1	L2	
Changed		Adj	1	G8	
Caught		Adj	1	G8	
Close		Adj	1	G8	
Closer		Adj	1	G8	
Consumed		Adj	1	G8	
Control		N	1	L2	
Dtention		N	1	L2	
Detail		N	1	L2	
Farther		Adj	1	G8	
From		Prep	1	L1	
Further		Adj	1	G8	
Going		N	2	L2	
healthy		N	1	L2	
In		Prep	1	L1	
Into		Adv	2	L3	
Knocked		Adj	1	G8	
Hope		N	1	L2	
Hands		N	1	L2	
Treatment		N	1	L2	
Out		Adv	1	L3	
Outside		Adv	2	L3	
Over		Adv	2	L3	
Past		Adj	1	G8	

		Planning	N	1	L2
		Poked	Adj	1	G8
		Ready	adj	1	G8
		Rid	V	1	G8
		Sepsis	N	1	L2
		throught	Adv	1	L3
	invinitive	To	Prep	7	G8
		Up	Prep	3	L1
		A chance	N	1	L2
		A response	N	1	L2
Total kolokasi dari token verba get				61	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 161 token get , 61 diantaranya merupakan kolokasi dengan presentase 37,8%. jumlah collocator yang dapat bersanding dengan verba get sebanyak 42. Kolokasi verba yang dibentuk dari verba know menghasilkan kolokasi pada frekuensi sedang.

Tabel 4.8 kolokasi verba know dan collocatornya

No	Base (V) + collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
8	Know	Better	N	3	L2
		About	Prep	2	L1
		exactly	Adv	2	L3
		How	Adv	11	L3
		More	Adj	2	G8
		Soon	N	1	L2
		Already	N	1	L2
		What	Adj	21	G8
		Who	N	1	L2
		Why	Adj	1	G8
		Without	Adj	1	G8
		Total kolokasi dari token verba know			

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 147 token get , 46 diantaranya merupakan kolokasi dengan presentase 31,2%. jumlah collocator yang dapat bersanding dengan verba get sebanyak 11. Kolokasi verba yang dibentuk dari verba know menghasilkan kolokasi pada frekuensi sedang.

Tabel 4.9 basis kolkasi verba do dan collocatornya

Tabel No Basis Nomina Verba dan Conlocasinya					
No	Base (V) + collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
9	Do	List	N	18	L2
		treatments	N	3	L2
		A treat	N	1	L2
		When	Adv	2	L3
		With	Prep	5	G8
		Without	Prep	6	G8
		infinitive	To	Prep	29
		A treat	N	1	L2

	Job	N	1	L2
	Together	Adv	1	L3
Total kolokasi dari token verba do			67	

Sebagian besar dari data diatas menunjuk pada preposisi to, untuk menjadi kolokasi verba do berkolokasi atau bersanding dengan verba invinitive lainnya. Berdasarkan total kolokasi yang diperoleh, verba do dalam penelitian ini dapat bersanding dengan 10 collocator dan diperoleh sebanyak 67 kolokasi yang diantaranya merupakan repetisi base maupun collocatoor yang sama. Verba do masuk dalam katergori frekuensi sedang dengan persentase 53,1%.

Tabel 4.10 basis kolkasi verba open dan collacatornya

No	Base (V) + collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
10	Open	Book	N	1	L2
		Door	N	40	L2
		Quitely	Adv	1	L3
		Wide	Adj	1	G8
		Slightly	Adv	2	L3
		Space	N	3	L2
		Stairs	N	1	L2
		Eyes	N	4	L2
		Completely	Adv	1	L3
		Slide	V	1	G8
		Push	V	1	G8
		Mouth	N	4	L2
		Slowly	Adv	1	L3
		Closet	N	1	L2
		Drawer	N	1	L2
		Browser	N	1	L2
		Lungs	N	1	L2
		Total kolokasi dari token verba open			

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 123 token open , 64 diantaranya merupakan kolokasi dengan presentase 52%. jumlah collacator yang dapat bersanding dengan verba get sebanyak 11. Kolokasi verba yang dibentuk dari verba know menghasilkan kolokasi pada frekuensi sedang.

Tabel 4.11 basis kolkasi verba go dan collacatornya

No	Base (V) + collocator		Kelas Kata	Freq	Tipe
11	Go	A head	Adv	1	L3
		A round	Adv	1	L3
		Away	Adv	5	L3
		Back	adv	1	L3
		Check	V	1	G8
		Cross	V	1	G8
		Down	Adv	1	L3
		For	Prep	3	G8

	Get	V	4	G8
	Have	V	1	G8
	In	Prep	1	L1
	Into	Adv	5	L3
	Live	V	1	G8
	Look	V	1	G8
	Numb	V	1	G8
	Let	V	2	G8
	off	prep	4	G8
	On	Adv	1	L3
	Onto	Adv	1	L3
	Out	Adv	1	L3
	Over	Adv	1	L3
	Rigid	Adj	1	G8
	Ride	V	1	G8
	See	V	3	G8
	Trought	Prep	3	G8
	With	Prep	4	G8
Total kolokasi dari token verba go			54	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa dari 100 token open , 54 diantaranya merupakan kolokasi dengan presentase 54%. jumlah collacator yang dapat bersanding dengan verba get sebanyak 26. Kolokasi verba yang dibentuk dari verba know menghasilkan kolokasi pada frekuensi sedang.

Tabel 4.12 basis kolkasi verba take dan collacatornya

No	Base (V) + collocator	Kelas Kata	Freq	Tipe	
12	Take	A breath	N	19	L2
		A look	N	1	L2
		A seat	N	1	L2
		A picture	N	1	L2
		Step	N	5	L2
		Care	V	2	G8
		Chanes	N	1	L2
		Advatage	N	1	L2

	Off	Prep	3	G8
	Hand	N	3	L2
	In	Prep	1	G8
	An elevator	N	1	L2
	A pill	N	1	L2
	A date	N	1	L2
	A dare	N	1	L2
	Bourbon	N	1	L2
	Few	Adj	2	G8
	A walk	N	1	L2
	From	Prep	1	L1
	Up	Prep	1	G8
	Bedtime	N	1	L2
	Nighttime	N	1	L2
	Medicine	N	2	L2
	With	Prep	1	G8
	Way	N	1	L2
	lift	N	1	L1
Total kolokasi dari token verba go			54	

Setelah penelusuran jumlah hasil kolokasi dari masing-masing verba yang di peroleh dan di kategorikan berdasarkan lever frekuensinya, penelitian kemudian mendaftar verba-verba berdasarkan frekuensi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.13 persentase basis verba kolokasi dari 12 frekuensi verba tinggi

FREKUENSI	VERBA	KEMUNCULAN	PERSENTASE
Frekuensi Tinggi	Look	172/221	77,8%
Frekuensi sedang	Go	54/100	54%
	Do	67/126	53,1%
	Open	64/123	52%
	See	112/237	51,4%
	Take	54/117	46,1%
	Feel	80/194	41,2%
	Get	61/61	31,7%
	Know	46/147	31,2%
	Have	52/167	31,1%
Frekuensi rendah	Says	13/175	7,4%
	Say	2/132	1,5%

Dari 12 verba yang dianalisis, verba look memiliki frekuensi tertinggi. Sebanyak 172 kali kemunculan kolokasi dari 221 frekuensi verba look dengan persentase 77,8%. 9 verba memiliki persentase kemunculan antara 30-60% diantaranya: go, do, open, see, take, feel, get, know, have, dengan persentase berturut-turut 54%, 53,1%, 41,4%, 46,1%, 41,2%, 31,7%, 31,2%, 31,1%. Dan 2 verba dalam frekuensi rendah adalah says dengan persentase hanya 7,4% dan say 1,5%

Kesimpulan

Penelitian terhadap kolokasi verba dalam novel "Five Feet Apart" menggunakan teori tata bahasa Quirk (1985) dan teori Semantik oleh F.R Palmer (1976) menghasilkan empat temuan utama. Pertama, frekuensi basis verba dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah, dengan 12 basis verba tertinggi, seperti look, go, do, open, see, take, feel, get, know, dan have, mendominasi dengan persentase 77.8% dan dikategorikan sebagai tinggi. Kedua, kategori kolokasi verba melibatkan aspek grammatikal (N+ to-infinitive, Adj+to-infinitive, N+that clause, Adj+that clause, Verb-pattern) dan leksikal (Verba + adverbial, Nomina + Verba, Verb + Nomina). Ketiga, konstruksi sintaksis melibatkan frasa verba dan klausa untuk kolokasi verba dengan collocator nomina, serta klausa adverbial dan verba phrasal untuk kolokasi verba dengan collocator adverbial. Keempat, fungsi kolokasi verba terungkap dalam peran basis yang membentuk frasa dan klausa sebagai subjek, predikat, dan objek, serta dari kolokator sebagai kombinasi tetap (fixed combination). Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai penggunaan kolokasi verba dalam konteks tata bahasa dan semantik novel tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Bahardoust, Maryam and Mocini, Mohammad Raouf. 2012. **Lexical and Grammatical Collocations in Writing Production of EFL Learners**. Kashan, Iran:
- [2] Department of English, Kashan Branch, Islamic Azad University
- [3] Benson, M., Benson, E.. & Ilson, R. 1986. **The BBI combinatory dictionary of English: A guide to word combinations**. Amsterdam: John Benjamins.
- [4] Creswell, John W. 2014. **Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Davis, J Charles and Shaw Debora. (2011). *Introduction to Information science and technology*. American Society for Information science and technology
- [6] Edi Subroto, D. 1991. **Semantik Leksikal**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- [7] Halliday, MAK & Rugaiya Hasan. 1976. **Cohesion in English**. London: Longman
- [8] J.Moleong, Lexy.2000. **Metode Penelitian Kualitatif**. Remaja Rosdakarya: Bandung. 167 hlm. Kaho. 1997.
- [9] Katamba, F. 2005. **English Words (2nd edition)**. London and New York: Routledge.
- [10] Keith & Hellen Johnson. **Encyclopedic Dictionary of Applied Linguistics** United.
- [11] Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. **Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa**. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- [12] Kurdistan, Iraqi. 2013. **Collocation in English Language**: Koya University
- [13] Leech, Geoffrey. 1981. **Semantics. The Study of Meaning**. Pelican Books
- [14] Lippincott, Rachael 2018. **Five Feet Apart**. New York Times
- [15] Mochkardi, Rio Rini Diah. 2002. **Grammatical and Lexical English Collocation: Some Possible Problems to Indonesian Learners of English**.

- [16] Palmer, F. R. 1976. *Semantics A New Outline*. London: Cambridge University Press.
- [17] Quirk. Randolph and Sidney Greenbaum 198(5). A University Grammar English.London Longman
- [18] Thomson, A. J. and A. V. Martinet 1986. *A Practical English Grammar*. Oxford University Press
- [19] Vasijevic. Zorana, 2014. *Teaching Collocation in a Second Language*. Elta Journal